

ABSTRAK

Fenomena kompetisi pajak antar negara masih terjadi di ASEAN-6 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Vietnam) dikhawatirkan berdampak pada menurunnya kualitas penyediaan barang dan pelayanan publik. Adanya integrasi ekonomi dan kedekatan letak geografis ASEAN-6 menimbulkan interaksi spasial pada penurunan tarif CIT. Di satu sisi, berdasarkan teori eklektik tarif CIT yang semakin rendah menjadi faktor penarik *Foreign Direct Investment* (FDI). Maka, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh CIT, nilai tukar, angkatan kerja, Produk Domestik Bruto (PDB) dan keterbukaan perdagangan, serta pengaruh pembobot spasial pada variabel CIT terhadap FDI.

Penelitian ini menggunakan data panel ASEAN-6 periode 2000 hingga 2022. Data tersebut dianalisis menggunakan regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM), dilanjutkan dengan analisis regresi spasial (*Spatial Autoregressive Model*, *Spatial Durbin Model*, *Spatial Error Model*) untuk mengetahui interaksi spasial kebijakan CIT terhadap FDI.

Hasil penelitian menunjukkan CIT tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap FDI di ASEAN-6 karena terdapat faktor – faktor non pajak yang turut mempengaruhi keputusan investor, proksi CIT yang kurang tepat, dan kompleksitas CIT. Pembobot spasial pada CIT yang tidak signifikan menunjukkan tidak terkonfirmasi *Tobler's first law of geography* di ASEAN-6, dimana CIT tidak berpengaruh terhadap FDI di negara lain. Sedangkan, variabel nilai tukar berpengaruh negatif, angkatan kerja dan PDB berpengaruh positif dalam menarik FDI. Berbeda dengan variabel tersebut, keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap FDI di ASEAN-6.

Kata kunci: Kompetisi pajak, *Corporate Income Tax* (CIT), *Foreign Direct Investment* (FDI), analisis regresi spasial.